

ANALISIS HAMBATAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD ISLAM BUDI MULIA PADANG SERTA UPAYA GURU DALAM MENGATASINYA

Aurora Trinita^{1*}, Ari Suriani²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr Hamka, Air Tawar Barat., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, 25171

Email: auroratrinita05@email.com¹ arisuriani@fip.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the forms of initial reading difficulties experienced by first-grade students at SD Budi Islam Mulia Padang, identify the underlying causal factors, and analyze the strategies employed by teachers to overcome these obstacles. The background of this research is based on the fundamental importance of reading skills as the foundation for knowledge acquisition, yet in practice, many early grade students still struggle with basic reading, such as recognizing and distinguishing letters, combining letters into syllables, and reading words with affixes. The research adopts a descriptive qualitative approach using a case study method, with first-grade teachers as key informants and students as sources of learning outcome data. Data were collected through in-depth interviews and documentation of students' reading achievements, then analyzed qualitatively. The findings reveal that initial reading difficulties include the inability to recognize letters, distinguish similar letter shapes, read complex word structures, and read words with affixes. The causal factors are both internal, such as lack of concentration and motivation, and external, such as minimal parental guidance and low reading interest in the home environment. The efforts made by teachers include gradual learning, the use of reading books, regular practice, and collaboration with parents. This study recommends strengthening parental involvement and innovating learning media to improve students' initial reading abilities and support basic literacy development in primary schools.

Kata Kunci: *Early Reading Barriers, Reading Difficulties, Teacher Efforts*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I SD Budi Islam Mulia Padang, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta menganalisis upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya keterampilan membaca sebagai fondasi penguasaan ilmu pengetahuan, namun kenyataannya masih banyak siswa kelas awal yang mengalami kesulitan, seperti belum mampu

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

mengenal dan membedakan huruf, kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta belum dapat membaca kata berimbuhan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, melibatkan guru kelas I sebagai informan utama dan siswa sebagai sumber data hasil belajar. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi nilai siswa, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa meliputi ketidakmampuan mengenal huruf, membedakan huruf mirip, membaca kata berstruktur kompleks, dan membaca kata berimbuhan. Faktor penyebabnya berasal dari aspek internal seperti kurangnya konsentrasi dan motivasi, serta eksternal seperti minimnya bimbingan orang tua dan rendahnya minat baca di lingkungan keluarga. Upaya yang dilakukan guru meliputi pembelajaran bertahap, penggunaan media buku membaca, latihan rutin, serta kolaborasi dengan orang tua. Penelitian ini merekomendasikan penguatan peran orang tua dan inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Kata Kunci: Hambatan Membaca Permulaan, Kesulitan Membaca, Upaya Guru

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu kemampuan pokok yang sangat berperan untuk memperoleh pengetahuan dalam pendidikan dasar, karena menjadi fondasi bagi penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan lain. Liansyah et al dalam Sari. (2022) mengemukakan bahwa membaca permulaan pada siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti aspek fisiologis dan psikologis yang mencakup kesehatan fisik, kecerdasan, bakat, dan konsentrasi, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tahapan pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar khususnya pada kelas I dan II, dikenal sebagai tahap membaca permulaan. Membaca bukan sekadar melafalkan kata-kata tertulis, melainkan juga mencakup berbagai kegiatan seperti Proses pengamatan visual, proses berpikir, psikolinguistik, serta kemampuan metakognitif (Rafika & Lestari, 2020). (Rafika, N., 2020)(Liansyah et al., 2022) (Sari et al., 2023)

Berdasarkan penjelasan Ritawati dalam Nurani (2021), fase awal membaca meliputi lima tahapan, yaitu pengenalan unsur kalimat, pengenalan unsur kata, pengenalan unsur huruf, penyusunan huruf menjadi suku kata, serta penyusunan suku kata menjadi kata. Hal ini sejalan dengan pendapat (Setyastuti, 2022) Di fase awal proses belajar membaca, peserta didik masih berada dalam proses mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, sehingga mereka belum sepenuhnya memiliki kemampuan membaca yang sesungguhnya. Melalui tahap ini, siswa mulai mengenal dan mempelajari simbol-simbol tulisan, huruf, memperluas kosakata, serta memahami makna dari apa yang dibaca. (Sintha Setyastuti et al., 2021) (Nurani, D., Yuliana, R., & Sari, 2021)

Dalam pembelajaran membaca permulaan, fokus utama adalah mengembangkan kemampuan dasar membaca siswa. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal huruf, menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata, dan selanjutnya merangkai kata hingga kalimat sederhana. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang menghadapi berbagai hambatan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan. Menurut Jamaris dalam (Setyastuti, 2022) kesulitan membaca merupakan suatu keadaan yang berhubungan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Kesulitan yang dialami siswa sangat beragam, mulai dari belum mampu mengenali huruf, membedakan bentuk huruf yang mirip, kesulitan membaca kata dengan struktur yang kompleks, hingga kurang lancar dalam membaca kalimat. Helviana et al dalam Herawati. (2021) mengemukakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan pada tahap awal membaca sering kali melakukan kesalahan dalam mengenali huruf, membedakan huruf yang serupa, serta menghadapi tantangan dalam proses decoding kata, yang akhirnya menghambat efektivitas kemampuan membaca mereka. Kesalahan tersebut meliputi menghilangkan atau menambah huruf dan kata, mengganti kata, salah dalam pelafalan, mengulang kata, membaca dengan bantuan guru, membalik urutan huruf, kurang memperhatikan tanda baca, melakukan koreksi sendiri, serta membaca dengan tidak lancar atau ragu-ragu. Hambatan-hambatan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca itu sendiri, tetapi juga memengaruhi pemahaman siswa terhadap pelajaran lain yang menggunakan bahan bacaan sebagai sumber belajar. (Sintha Setyastuti et al., 2021) (Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, 2022) (Herawati et al., 2025) (Helviana et al., 2021)

Penyebab utama kesulitan membaca yang dialami oleh siswa di tingkat sekolah dasar dapat berasal dari dalam diri anak, seperti faktor-faktor fisik, kognitif, dan emosional, maupun dari lingkungan luar seperti keluarga dan sekolah. Selain itu, rendahnya minat baca, kurangnya latihan membaca, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar juga turut memperparah masalah ini. Setiap anak memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dalam proses belajar membaca, sehingga diperlukan perhatian dan penanganan khusus dari guru maupun orang tua. Jika kesulitan membaca permulaan tidak segera diatasi, peserta didik cenderung menghadapi hambatan dalam berpartisipasi dalam proses belajar di kelas dan berpotensi tertinggal dalam penguasaan materi pelajaran lainnya.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan Sebagian besar siswa di kelas masih. satu SD yang menghadapi beragam hambatan saat belajar membaca permulaan Beberapa siswa bahkan hanya mampu membaca dua kata saja dalam satu waktu, dan masih kesulitan dalam membaca kata-kata yang mengandung imbuhan. Terdapat berbagai jenis kesulitan yang dialami siswa saat memulai belajar membaca. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riskiana dalam (Fitriyah, Dkk, 2022) salah satu ciri utama kesulitan membaca permulaan pada siswa adalah dalam hal pengenalan huruf. Siswa kerap mengalami hambatan dalam mengenali dan menyusun huruf, serta sering tertukar dalam mengenali perbedaan antara huruf-huruf yang tampak mirip, misalnya "d" dan "b", "p" dan "q", "g", serta "m" dan "n" atau "w". Kesulitan ini muncul karena mereka masih kesulitan mengenal dan membedakan huruf, masih kesulitan dalam menyatukan huruf menjadi suku kata kata, serta sering kali masih mengeja kata satu per satu misalnya, misalnya "ibu" dan "buku". Selain itu, mereka juga belum mampu membaca kata yang terdiri dari lebih dari satu suku kata, sehingga ketika dihadapkan pada kata berimbuhan seperti "bermain" atau "makanan", siswa belum bisa membacanya dengan benar dan cenderung terhenti atau salah mengucapkan. (Khothimatun Fitriyah et al., n.d.)

Permasalahan ini menunjukkan bahwa penguasaan membaca permulaan tidak hanya sebatas mengenali dan melafalkan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami struktur kata, termasuk penggunaan imbuhan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus dan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa tidak hanya mampu membaca kata dasar, tetapi juga memahami dan membaca kata berimbuhan dengan benar. Sehingga, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan literasi yang lebih baik dan siap mengikuti pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Fokus penelitian ini adalah memaparkan bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas I sekolah dasar, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang melatarbelakangi terjadinya kesulitan tersebut, serta menganalisis upaya atau strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi hambatan membaca permulaan pada siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan rekomendasi pembelajaran yang efektif guna membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan mendukung pengembangan literasi dasar di sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian terkait kesulitan yang dihadapi siswa saat mempelajari membaca tahap awal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengangkat topik penelitian berjudul “Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Islam Budi Mulia Padang”.

KAJIAN TEORI

Kajian teoritis mengenai kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar menegaskan bahwa membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Fitria dan Dafit dalam Lestari (2024), membaca merupakan upaya pembaca untuk menangkap pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan, dengan pembelajaran awal yang menitikberatkan pada pengenalan huruf, suku kata, serta kalimat sederhana. Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar berangkat dari pemahaman bahwa membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat esensial dalam proses pembelajaran dan perkembangan literasi anak. (Fitria & Dafit, 2022)(Lestari & Ramadan, 2024)

Tazkiyah dalam Sugiharti (2024) menguraikan bahwa membaca permulaan merupakan proses mengenali simbol huruf, menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata, serta memahami arti dari kata atau kalimat tersebut, yang menjadi dasar penting bagi tahap membaca selanjutnya agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran di berbagai bidang studi. Membaca permulaan didefinisikan sebagai tahapan awal dalam penguasaan membaca yang menekankan pada kemampuan mengenal, membedakan, dan melafalkan huruf, menyusun suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana. Pada tahapan ini, siswa diharapkan mampu mengaitkan simbol huruf dengan bunyi, mengidentifikasi suku kata, serta memahami makna sederhana dari bacaan. Keberhasilan pada tahap membaca permulaan sangat menentukan kemampuan membaca lanjutan, sehingga jika tidak dikuasai dengan baik, akan berdampak pada kesulitan memahami materi pelajaran di tingkat berikutnya. (Tazkiyah, 2024)(Sugiharti et al., n.d.)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di SDN Arjosari, SDN 105 Pekanbaru, dan SDN 1 Munggun, diketahui bahwa siswa mengalami berbagai kesulitan membaca permulaan, seperti masih kesulitan mengenali huruf abjad dalam urutan yang tidak teratur kesulitan membedakan

huruf-huruf yang bentuknya mirip (misalnya b dan d, n dan m), kesulitan membaca suku kata berpola KKV, belum mampu membaca huruf diftong, kesulitan membaca gabungan huruf konsonan (seperti ny, ng, sy), serta membaca dengan lafal yang kurang tepat atau terbata-bata. Penelitian Masroah (2020) juga telah membahas berbagai macam hambatan dalam membaca awal yang dihadapi oleh siswa, tetapi belum mengulas secara mendalam mengenai faktor penyebab maupun langkah-langkah yang bisa dilakukan guna menyelesaikan permasalahan tersebut. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan pada siswa, tetapi juga membahas faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca serta menawarkan solusi untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam membaca permulaan, dengan dukungan dari berbagai teori yang relevan. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam membaca kata yang mengandung imbuhan dan tanda baca, serta sering melakukan kesalahan pengucapan akibat terburu-buru atau kurang memahami makna kata yang dibaca. (Masroah, E., Wahyudi, 2020)

Faktor penyebab kesulitan membaca permulaan dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikologis seperti kurangnya motivasi belajar, keterbatasan memori jangka pendek, tingkat kecerdasan, dan usia siswa.

Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya pendampingan dan perhatian dari orang tua, rendahnya minat baca di lingkungan keluarga, latar belakang pendidikan sebelum masuk SD (misalnya tidak mengikuti pendidikan taman kanak-kanak), serta lingkungan pertemanan dan kondisi ekonomi keluarga. Kurangnya latihan membaca di rumah dan minimnya fasilitas bahan bacaan juga memperparah hambatan yang dialami siswa.

Dalam upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan, guru memiliki peran sentral dengan menerapkan berbagai strategi, seperti memberikan motivasi secara rutin, menggunakan media pembelajaran yang menarik (misalnya kartu huruf, alat bantu susun kata, buku cerita bergambar), memberikan latihan membaca secara mandiri maupun berkelompok, serta melakukan bimbingan khusus di luar jam pelajaran bagi siswa yang mengalami hambatan.

Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan, misalnya melalui tugas membaca di rumah yang dikirimkan dalam bentuk video, pembelian buku bacaan untuk latihan di rumah, serta pemberian reward atau hadiah untuk memotivasi siswa yang menunjukkan kemajuan. Selain itu, remedial teaching dan les tambahan juga menjadi solusi yang efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

Secara teoretis, proses membaca permulaan didukung oleh teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan pentingnya kesiapan mental dan perkembangan memori anak usia sekolah dasar, serta teori sosiokultural Vygotsky yang menyoroti peran lingkungan sosial dan interaksi antara guru, orang tua, dan siswa dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca. Dengan demikian, pemahaman mengenai faktor penyebab dan strategi penanganan kesulitan membaca permulaan menjadi landasan penting bagi guru dan orang tua dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi dasar secara optimal.

Berdasarkan kajian teori dan temuan empiris tersebut, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: "Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan kolaboratif dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar." Dengan kata lain, semakin efektif upaya guru dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran membaca permulaan, maka semakin tinggi pula kemampuan membaca permulaan yang dicapai oleh siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Menurut Bogdan & Biklen (dalam Fitria, 2022) penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memperoleh data dalam bentuk deskripsi, baik lisan maupun tulisan, yang diperoleh melalui pengamatan terhadap perilaku individu. Pemilihan metode ini berdasarkan tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fenomena secara rinci berdasarkan data empiris yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. (Fitria & Dafit, 2022)

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas I sebagai informan utama dan siswa kelas I sebagai sumber data hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan guru untuk menggali informasi terkait strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran membaca permulaan, serta langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi berupa nilai hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan. Data dokumentasi ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil temuan dari wawancara.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari hasil wawancara dan dokumentasi nilai siswa dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu yang berkaitan dengan faktor penyebab dan gambaran kesulitan membaca permulaan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan didukung oleh data empiris. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan membaca permulaan pada siswa kelas I serta rekomendasi yang dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan project based learning. Guru memanfaatkan media buku membaca khusus yang disesuaikan dengan kemampuan siswa sebagai sarana utama dalam pembelajaran. Latihan membaca dilakukan secara rutin sebanyak empat kali dalam satu minggu untuk memperkuat keterampilan membaca peserta didik. Di luar pembelajaran kelas, guru juga memberikan tugas membaca yang harus dikerjakan di rumah, dan hasilnya dievaluasi dengan menguji kembali kemampuan membaca siswa pada keesokan harinya. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh penguatan baik di sekolah maupun di rumah.

Guru mengidentifikasi berbagai aspek utama yang memicu siswa mengalami kesulitan membaca permulaan, di antaranya adalah kurangnya konsentrasi siswa saat belajar dan minimnya bimbingan dari orang tua di rumah. Faktor internal seperti kurangnya konsentrasi dapat menghambat proses pemahaman huruf dan suku kata, sementara faktor eksternal berupa kurangnya asahan atau latihan dari orang tua menyebabkan siswa tidak mendapatkan cukup waktu untuk berlatih membaca di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan

lingkungan, khususnya Kontribusi orang tua sangat menentukan dalam mendukung kemajuan kemampuan membaca anak.

Untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan, guru menerapkan strategi bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hingga latihan membaca satu suku kata, kemudian berkembang ke tingkat yang lebih kompleks sesuai perkembangan siswa. Guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua agar mereka lebih aktif mendampingi dan melatih anak membaca di rumah. Upaya ini sejalan dengan temuan Fitria (2022) yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan dalam keberhasilan pembelajaran membaca permulaan. Guru berharap, sebelum masuk ke jenjang SD, peserta didik sudah mengenal huruf dan minimal mampu membaca dua suku kata, serta orang tua diharapkan lebih memperhatikan dan membantu anak belajar di rumah.(Fitria & Dafit, 2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru sudah sesuai dengan kebutuhan siswa kelas I, di mana penggunaan media buku membaca dan latihan rutin dapat memperkuat kemampuan membaca permulaan. Namun, tantangan berupa kurangnya konsentrasi siswa dan keterlibatan orang tua masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua perlu terus ditingkatkan, serta pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan minat dan konsentrasi siswa. Dengan begitu, kemampuan dasar membaca siswa kelas I diharapkan dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan sesuai tujuan pendidikan dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hambatan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Islam Budi Mulia Padang masih cukup tinggi. Siswa mengalami berbagai kesulitan, seperti belum mampu mengenal dan membedakan huruf, kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata, belum lancar membaca kata berstruktur kompleks, serta belum mampu membaca kata yang mengandung imbuhan. Kesulitan ini disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya motivasi, konsentrasi, dan keterbatasan memori, serta faktor eksternal, seperti minimnya bimbingan orang tua, rendahnya minat baca di lingkungan keluarga, dan kurangnya fasilitas bahan bacaan di rumah. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan ini meliputi pembelajaran bertahap, penggunaan media pembelajaran yang menarik, latihan membaca secara rutin, bimbingan khusus, serta kolaborasi dengan orang tua. Namun, upaya tersebut masih perlu ditingkatkan agar hasil yang dicapai lebih optimal.

1. **Bagi Guru:** Guru diharapkan terus mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran membaca permulaan, memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami hambatan, serta memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan orang tua dalam mendukung proses belajar membaca di rumah.
2. **Bagi Orang Tua:** Orang tua diharapkan lebih aktif mendampingi anak dalam belajar membaca di rumah, menyediakan bahan bacaan yang sesuai, serta menciptakan suasana yang mendukung minat baca anak.
3. **Bagi Sekolah:** Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, seperti perpustakaan kelas atau sudut baca, serta mengadakan pelatihan bagi guru terkait inovasi pembelajaran membaca permulaan.mb

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya melibatkan beberapa sekolah, atau mengembangkan model pembelajaran membaca permulaan yang lebih inovatif dan efektif.

Dengan sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah, diharapkan hambatan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD dapat diminimalisir, sehingga kemampuan literasi dasar siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, H., & Dafit, F. (2022). KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SDN 105 PEKANBARU. In *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* (Vol. 3, Issue 02).
- Helviana et al. (2021). Pengaruh penggunaan media animasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa selama pandemi Covid-19. *Tunas Nusantara*, 3(2), 379-386.
- Herawati, G., Sobri, M., & Tahir, M. (2025). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 28 Cakranegara Tahun Ajaran 2024 / 2025*. 7(1).
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Urnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394–398. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.488>
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. (Risman Sikumbang (ed.)). Bogor Ghalia Indonesia.
- Khothimatun Fitriyah, N., Resiana Dewi, R., & Salimi, M. (n.d.). *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP 2022) SHEs: Conference Series 6 (1) (2023) 555-565 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Lestari, L., & Ramadan, Z. H. (2024). *Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. 13(001), 113–124.
- Liansyah et al. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 81 Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 301–307.
- Masroah, E., Wahyudi, & R. (2020). Analisis Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I (Studi Kasus di SDN Arggopeni Tahun Ajaran 2019/2020). *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8 (3).
- Nurani, D., Yuliana, R., & Sari, D. P. (2021). Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 123-134.
- Rafika, N., D. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301–306.
- Sari, wiga puspita, Tahir, M., & Dewi, nurul kemala. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 113–117.
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). Usmani Haryanti 3) Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha. In *Citra Sintha Setyastuti* (Vol. 1, Issue 1).
- Sugiharti, R. E., Kelas, P. T., & Dasar, S. (n.d.). *Peningkatan Penguasaan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar (Elementary Education*. 8–12.
- Tazkiyah, F. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Pembelajaran Flashcard pada Anak Autis (Single Subject Research di Sekolah Windsor Homeschooling Taman Palem)*.